

PENGENALAN TATA RIAS PENGANTIN BEKASRI LAMONGAN KEPADA MASYARAKAT DESA MEKANDEREJO KECAMATAN KEDUNGPRING KABUPATEN LAMONGAN

Rizki Aprilia Poetry

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
rizqyapriapoetry@gmail.com

Dra. Arita Puspitorini, M.Pd

Dosen S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
aritapuspitorini@yahoo.co.id

Abstrak: Tata rias pengantin merupakan wujud kebudayaan yang konkrit. Lamongan merupakan kota yang terbagi atas beberapa wilayah kecamatan yang ada di Jawa Timur yang mempunyai ciri khas sendiri dalam tata rias pengantinnya, seperti pengantin Bekasri Lamongan yang ciri khasnya terletak pada busananya. Pengantin Bekasri merupakan tata rias pengantin yang belum banyak dikenal oleh masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat desa Mekanderejo tentang pengantin Bekasri sebelum dilakukan pengenalan tentang pengantin Bekasri Lamongan; 2) Untuk mengenalkan tata rias Bekasri Lamongan pada masyarakat khususnya masyarakat kecamatan Kedungpring; 3) Untuk mengetahui respon masyarakat kecamatan Kedungpring setelah dilakukannya pengenalan tata rias pengantin Bekasri Lamongan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket dimana sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Mekanderejo kecamatan Kedungpring kabupaten Lamongan. Analisis respon masyarakat dilakukan untuk mengumpulkan data respon masyarakat terhadap pengenalan yang sudah dilakukan, dihitung dengan presentase. Hasil penelitian ini diperoleh dari data angket yang menunjukkan bahwa masyarakat tertarik dengan adanya sosialisasi ini dan memahami materi pengenalan tata rias pengantin Bekasri karena peneliti dalam menyampaikan materi menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu adanya handout dan power point serta wujud asli model berbusana pengantin Bekasri menambah daya tarik masyarakat untuk ikut serta dalam pengenalan tata rias Bekasri Lamongan.

Kata Kunci : tata rias, tata rias pengantin Bekasri Lamongan, respon masyarakat.

Abstract: Bridal make up is a form of culture that is concrete. Lamongan is a city which is divided into several districts that existed in East Java that has its own characteristics in her bridal makeup, Bridal Bekasri Lamongan as his trademark lies in the clothes. Bridal Bekasri bridal makeup is yet little known by the public. The purpose of this research is to 1) to find out the knowledge society village of Mekanderejo about bridal Bekasri prior to the introduction of the bride Bekasri Lamongan; 3) to know the response of the community sub-district of Kedungpring after doing bridal makeup Bekasri introduction of Lamongan. This type of research is descriptive qualitative. Method of collecting data using interviews, observation, documentation and question form where a target in this research is the villagers Mekanderejo sub Kedungpring Lamongan. Analysis of the response of the community was done to collect data on the response of the community against the introduction of the already made, calculated by percentage. Analysis of the response of the community was done to collect data on the response of the community against the introduction of the already made, calculated by percentage. The results of this research were obtained from data now to suggest that the public is interested in the presence of this material and understand socialization introduction Bekasri bridal makeup because researchers in presenting the material interesting and easily understood by the public. In addition the existence of handouts and PowerPoints and original bridal dress form model Bekasri allure people to participate in the introduction of Cosmetology Bekasri Lamongan.

Keywords: makeup, makeup groom Bekasri Lamongan, the response of the community.

PENDAHULUAN

Tata rias pengantin merupakan wujud kebudayaan yang konkrit. Asma'us (2008:2) menyatakan bahwa pengantin senantiasa diibaratkan sebagai raja dan ratu sehari karena pernikahan merupakan momen istimewa, semuanya serba cantik dan penuh keindahan. Tata rias pengantin di Nusantara sangat beragam. Kekayaan suku bangsa yang ada di Indonesia semakin memperkaya kebudayaan yang dimiliki Indonesia. Keunikan ragam tata rias pengantin Indonesia dipengaruhi oleh budaya, legenda dan mitos yang berlaku di daerah tersebut, dan juga kondisi sosial masyarakat setempat sehingga masing-masing daerah memiliki ragam tata rias yang merupakan perwujudan budaya lokal masing-masing daerah. Sebagai contoh di daerah Jawa Timur, setiap daerah berupaya menggali tata rias pengantin.

Salah satu daerah di Jawa Timur yang juga menggali tata rias pengantin khas daerah adalah Lamongan. Lamongan merupakan kota yang terbagi atas beberapa wilayah kecamatan yang ada di Jawa Timur yang mempunyai ciri khas sendiri dalam tata rias pengantinnya, seperti pengantin Bekasri Lamongan yang ciri khasnya terletak pada busananya, dimana busananya menggunakan kain batik dengan motif asli daerah Lamongan dan aksesoris kepala pengantin wanita dan pengantin pria berupa mahkota menambah kemewahan tersendiri bagi orang yang melihatnya. Mekanderejo adalah salah satu desa di antara beberapa desa yang ada di Kabupaten Lamongan yang mempunyai daerah cukup luas. Desa Mekanderejo terdiri dari beberapa dusun yang letaknya jauh dari kota kabupaten dan masyarakatnya sedikit banyak kurang mengetahui dalam perkembangan budaya termasuk dalam urusan tata rias pengantin daerahnya sendiri.

Salah satu tata rias pengantin yang ada di kabupaten Lamongan yang belum banyak dikenal oleh masyarakat Lamongan adalah Pengantin Bekasri. Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu perias di desa Mekanderejo pada tanggal 31 Mei 2015, ibu Sumei (45 tahun) menyatakan bahwa beliau lebih sering melayani tata rias pengantin sesuai permintaan klien, seperti tata rias Pengantin Solo Putri, Solo Basahan, Jogja Paes Ageng, dan Pengantin Modern. Sedangkan Pengantin Bekasri Lamongan jarang diminati karena memang masyarakat desa Mekanderejo banyak yang belum mengenal dan belum mengetahui wujud dari Pengantin Bekasri Lamongan tersebut. Beliau juga menjelaskan bahwa saat ini tata rias yang menjadi *trend* di kalangan masyarakat adalah Jogja Paes Ageng. Jarang masyarakat yang menggunakan tata rias pengantin khas Lamongan.

Selain melakukan wawancara dengan perias pengantin, dilakukan juga wawancara dengan tokoh masyarakat (bapak Susanto, 53 tahun). Pada hari minggu,

14 Juni 2015 di kediamannya, Bapak Susanto menyatakan bahwa beliau pernah mendengar istilah dari pengantin Bekasri Lamongan, namun hanya sekedar mendengar tanpa mengetahui wujud dari tata rias tersebut. Masyarakat cenderung memilih tata rias pengantin adat Jawa Tengah, karena memang tata rias tersebut yang mereka kenal di wilayah sekitarnya.

Dari wawancara tersebut selanjutnya dilakukan *survey* menggunakan angket yang sarannya adalah perias, ibu-ibu, dan remaja putri sekitar desa Mekanderejo. Peneliti memilih perias, ibu-ibu dan remaja putri sebagai sasaran karena diharapkan setelah penelitian ini dilakukan mereka bisa mengembangkan pengetahuan baru yang telah didapatkan dari pengenalan tata rias pengantin Bekasri Lamongan yang dilakukan oleh peneliti. Perias bisa mengembangkan dengan mengenalkan dan menyediakan jasa tentang tata rias pengantin Bekasri Lamongan sehingga pengantin Bekasri diminati oleh masyarakat, ibu-ibu bisa mengembangkan dengan mulai menggunakan tata rias pengantin Bekasri pada acara pernikahan putra putri maupun sanak keluarganya, remaja putri bisa mengembangkan dengan cara menginformasikan kepada remaja lainnya bahwa terdapat pengantin Bekasri Lamongan yang merupakan tata rias asli dari Lamongan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tata rias pengantin Bekasri Lamongan belum mendapatkan perhatian dari masyarakat. Masyarakat kurang mengetahui keberadaan dan wujud dari tata rias pengantin Bekasri Lamongan karena yang mereka tahu hanyalah adat dan tata rias dari pengantin yang sering muncul dan digunakan di sekitar daerah mereka yaitu tata rias pengantin asal Jawa Tengah. Melihat kondisi tersebut, maka diadakan penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat desa Mekanderejo kecamatan Kedungpring tentang pengantin adat kabupaten Lamongan yang harusnya menjadi andalan.

Tujuan yang hendak dicapai melalui penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengenalkan tata rias pengantin Bekasri Lamongan kepada masyarakat desa Mekanderejo.
2. Menjelaskan pengetahuan masyarakat desa Mekanderejo tentang pengantin Bekasri sebelum dan sesudah dilakukan pengenalan pengantin Bekasri Lamongan.
3. Mengetahui respon masyarakat desa Mekanderejo setelah dilakukannya pengenalan tata rias pengantin Bekasri Lamongan.

Tata Rias Pengantin Nusantara

Salah satu jenis tata rias adalah tata rias pengantin. Tata rias pengantin adalah tata rias yang harus memiliki kekuatan untuk merubah wajah lebih berseri dan tampak istimewa dengan tetap memperhatikan kecantikan alami yang bersifat personal (Andiyanto, 2010:150). Tata rias pengantin di Indonesia menurut Sugiarto (Tilaar, 2010:10) ada dua kategori, yaitu tata rias pakem dan tata rias modifikasi. Sedangkan berdasarkan tata rias wajah, tata rias pengantin dibagi menjadi dua macam yaitu tata rias pengantin dengan paes dan tata rias pengantin tanpa paes (Kemendiknas, 2009:3).

Tata Rias Pengantin Bekasri Lamongan

Pengantin Bekasri merupakan pengantin dari daerah Lamongan yang berasal dari akronim *bek* dan *asri*. Jadi kata *bekasri* berarti penuh keindahan (Dwidjowinoto:2006). Tata rias Bekasri ini merupakan aset budaya daerah Lamongan yang mempunyai keunikan dan keindahan tersendiri. Dahulu ada kepercayaan, pengantin bekasri diberi tata rias bertujuan agar tidak diganggu oleh makhluk halus. Dengan diberi tata rias dan disertai mantra-mantra tertentu oleh perias pengantin, makhluk halus tidak berani menggoda. Mantra-mantra ini bukan sembarang mantra tapi disertai doa-doa dalam bahasa jawa, atau disebut juga dengan *sembaga* (Dwidjowinoto:2006).

Walaupun dalam tata rias wajah dan tata rias rambut pengantin bekasri Lamongan tidak memiliki filosofi yang istimewa tetapi pengantin bekasri Lamongan memiliki filosofi pada hiasan sanggulnya yaitu aksesoris pada hiasan sanggul sumping dari bunga melati yang memiliki makna agar kedua pengantin menjadi orang yang lebih agung terutama pengantin wanita menjadi lebih agung.

Teori Respon

Respon diartikan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu. Melihat seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu. Maka, akan diketahui bagaimana respon mereka terhadap kondisi tersebut. Menurut Louis Thursone, respon merupakan jumlah kecenderungan dan perasaan, kecurigaan dan prasangka, prapemahaman yang mendetail, ide-ide, rasa takut, ancaman dan keyakinan tentang suatu hal yang khusus. Perubahan sikap dapat menggambarkan bagaimana respon seseorang atau sekelompok orang terhadap objek-objek tertentu seperti perubahan lingkungan atau situasi lain. Sikap yang muncul dapat positif yakni cenderung menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu objektif.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tata rias pengantin Bekasri Lamongan merupakan objek yang diteliti dan masyarakat desa Mekanderejo kecamatan Kedungpring kabupaten Lamongan adalah subjek yang menjadi sasaran penelitian ini.

Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Pada penelitian ini digunakan 3 angket, yaitu angket pre test, post test dan angket respon. Analisis data dilakukan melalui tahapan : reduksi data yaitu mengumpulkan dan merangkum data tentang tata rias pengantin Bekasri Lamongan melalui wawancara dan observasi; penyajian data dimana pada penelitian ini dilakukan dengan menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif tentang tata rias pengantin Bekasri Lamongan, teks naratif ini akan disampaikan kepada masyarakat sebelum pada akhirnya peneliti mengambil data menggunakan angket pre test, post test dan angket respon; tahap analisis yang terakhir adalah kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengenalan Tata Rias Bekasri Lamongan pada Masyarakat Desa Mekanderejo

Pengenalan tata rias Bekasri Lamongan dimulai dengan menggali dan mencari informasi tentang pengetahuan masyarakat terhadap tata rias pengantin Bekasri Lamongan. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada perias daerah (Sumei Ningsih, 45 tahun), tokoh masyarakat desa Mekanderejo (Susanto, 53 tahun), dan beberapa masyarakat dari masing-masing dusun yang ada di desa Mekanderejo yaitu dusun Jangur (Riska, 17 tahun dan ibu Hartik, 58 tahun), dusun Kalangan (Adieb, 17 tahun dan ibu Sriani, 55 tahun), dusun Mekande (Mita, 18 tahun dan ibu Sumiatun, 45 tahun).

Berikut adalah hasil wawancara tidak terstruktur yang telah peneliti lakukan kepada beberapa masyarakat tentang pengetahuan warga desa Mekanderejo terhadap pengantin Bekasri Lamongan. Hasil wawancara disajikan dalam transkrip berikut :

Wawancara di dusun Mekande dilakukan pada hari Minggu, 31 Mei 2015.

“Pengantin Bekasri *kuwi* apa mbak? Apa itu sebutan untuk riasan pengantin jaman sekarang? Saya *kok* asing denger istilahnya, sejauh ini yang saya tau cuma pengantin Solo, Jogja, Basahan itu saja soalnya permintaan pelanggan hanya pengantin itu itu saja.” (Ibu Sumei, perias, 45 tahun)

“Saya *ndak* tau mbak, saya *taunya* cuma *manten* yang *pake*’ gaun mewah yang biasa di *pake*’ tetangga.” (Mita, remaja putri, 18 tahun)

“*Gak ngerti eh* mbak, yang saya tau ya adat-adat solo jogja yang *pake* bludru itu.” (Ibu Sumiatun, ibu rumah tangga, 45 tahun)

Wawancara di dusun Jangur dilakukan pada hari Minggu, 14 Juni 2015.

“Saya sepertinya pernah mendengar sekilas tentang Bekasri, tapi saya pribadi sampai saat ini tidak tau kalo Bekasri itu ternyata nama dari tata rias pengantin Lamongan. Bagaimana bentuk dan wujudnya pun saya tidak tau, saya yakin masyarakat pun tidak ada yang tau kalau Lamongan punya tata rias semacam itu. Coba *toh samean paringi info* ke *masyarakat*.” (Bapak Susanto, tokoh masyarakat, 53 tahun)

“Ada ta mbak? Wah aku kok *gak* pernah tau ya. Soalnya tetangga *kalo*’ hajatan *pake*’ gaun-gaun gitu *eh, gak* pernah tau juga *kalo*’ Lamongan punya pengantin adat.” (Riska, remaja putri, 17 tahun)

“*Ealah* mbak, dari jaman saya dulu sampai sekarang yang saya tau ya *manten* solo sama jogja saja, *gak* tau bentuk *manten* yang lain.” (Ibu Hartik, ibu rumah tangga, 58 tahun)

Wawancara di dusun Kalangan dilakukan pada hari Selasa, 16 Juni 2015.

“*Gak* pernah tau mbak, laki-laki biasanya *kalo*’ *mantenan* kan ikut *opo jare*. Tapi sepertinya aku pernah *denger* soal Bekasri, tapi ya *gak* tau kalo Bekasri itu pengantin adat punya Lamongan.” (Adieb, remaja, 17 tahun)

“Saya tidak tau mbak, dari jaman saya nikah sampai *mantu* kemarin riasnya *pake* adat jogja, *pake*’ bludru. Kalau saya tau Lamongan punya pengantin adat, mungkin akan saya pakai dalam hajatan keluarga saya.” (Ibu Sriani, ibu rumah tangga, 55 tahun)

Dari beberapa hasil wawancara awal tersebut, diketahui bahwa tata rias pengantin Bekasri belum dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat desa Mekanderejo. Sehingga penelitian dilanjutkan dengan beberapa tahap pengenalan yang dijelaskan pada pembahasan.

Hasil Angket Pre Test dan Post Test tentang Pengetahuan Masyarakat desa Mekanderejo Sebelum dan Sesudah dilakukannya Pengenalan tentang Pengantin Bekasri Lamongan

Pengenalan ini dilakukan pada tanggal 22 November 2015 yang bertempat di kediaman Bapak Fendi Krisdianto selaku kepala desa Mekanderejo dan diikuti oleh 40 orang yang terdiri dari 6 orang perias, 10 remaja putri dan 24 orang ibu rumah tangga. Dalam proses pengenalan media yang digunakan oleh peneliti adalah power poin dan hand out.

Setelah masyarakat terkumpul langkah awal yang dilakukan peneliti adalah membagikan angket pre test, dimana angket ini berisi pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan masyarakat tentang tata rias pengantin Bekasri Lamongan dan minat masyarakat terhadap tata rias pengantin Bekasri Lamongan.



Gambar 4.1
Pengisian Angket Pre Test

Angket pre test sebelum dilakukannya pengenalan tentang tata rias pengantin Bekasri Lamongan terdiri dari 5 pernyataan yang hasilnya disajikan dalam diagram berikut :

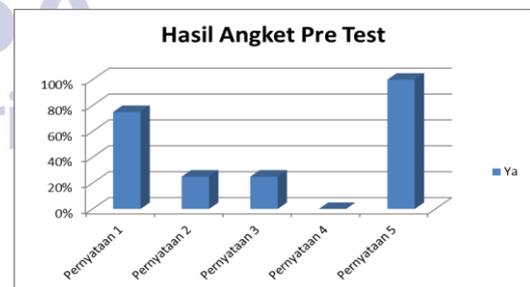


Diagram 4.1
Presentase Hasil Angket Pre Test
Pengenalan Tata Rias Pengantin Bekasri
Lamongan

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa :

Pernyataan 1 : Apakah tata rias pengantin daerah Solo atau Jogja adalah tata rias pengantin yang sering anda jumpai dan anda gunakan pada acara perkawinan di daerah anda? Mendapatkan presentase 75%.

Pernyataan 2 : Apakah anda mengetahui pengantin adat di Lamongan? Mendapatkan presentase 25%.

Pernyataan 3 : Apakah anda mengetahui istilah tentang tata rias pengantin Bekasri Lamongan? Mendapatkan presentase 25%.

Pernyataan 4 : Apakah anda mengetahui wujud dari tata rias pengantin Bekasri Lamongan? Mendapatkan presentase 0%.

Pernyataan 5 : Apakah anda tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang tata rias pengantin Bekasri Lamongan? Mendapatkan presentase 100%.

Dengan demikian dilihat dari presentase hasil angket pre test, dapat dinyatakan bahwa pengetahuan masyarakat desa Mekanderejo tentang keberadaan tata rias pengantin Bekasri Lamongan sebelum dilakukan pengenalan berada pada kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil angket pre test di atas, peneliti melanjutkan dengan proses pengenalan terhadap masyarakat berupa pemberian materi dan menunjukkan wujud asli pengantin Bekasri Lamongan. Berikut ini tahap pengenalan tata rias pengantin Bekasri Lamongan :

Penyampaian Materi

Peneliti melakukan pengenalan kepada masyarakat dengan media *powerpoint* dan *handout*. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Materi yang disampaikan merupakan materi keseluruhan tentang pengantin Bekasri Lamongan mulai dari tata rias, penataan rambut, busana dan aksesoris. Pada tahap ini masyarakat memperhatikan penjelasan dari peneliti kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab tentang hal yang belum dimengerti oleh masyarakat tentang pengantin Bekasri Lamongan.



Gambar 4.2

Peneliti Memberikan Materi tentang Pengantin Bekasri

Demonstrasi Tata Rias Pengantin Bekasri

Pada tahap ini peneliti mendemonstrasikan wujud dari pengantin Bekasri laki-laki dan perempuan mulai dari tata rias, pemakaian busana dan aksesoris. Berikut adalah tahap demonstrasi tata rias wajah pengantin Bekasri perempuan :

- 1) Pemakaian *fondation* dan *shading*
- 2) Pengaplikasian bedak tabur dan bedak padat
- 3) Pembentukan alis
- 4) Pengaplikasian *eyeshadow*
- 5) Pemasangan bulu mata
- 6) Menggambar garis mata dengan *eyelinear* atas dan bawah
- 7) Membentuk *shading* pipi dan *shading* hidung
- 8) Pengaplikasian *blush on*
- 9) Pemakaian *lipstick*
- 10) *Finishing*

Selanjutnya dilakukan demonstrasi penataan rambut yang tahapannya adalah sebagai berikut :

- 1) *Parting* rambut menjadi 2 bagian, bagian depan dan belakang
- 2) Sasak bagian depan rambut dan bentuk sunggar
- 3) Untuk rambut bagian belakang diikat, kemudian dipasangkan cemara 100cm dan dibentuk sanggul ukel tekuk
- 4) Untuk *finishing* pasangkan *hairnet* dan jepit sehingga sanggul terlihat rapi

Berbeda dengan pengantin perempuan, untuk pengantin laki-laki tata rias wajah yang digunakan adalah make up minimalis yaitu hanya mengaplikasikan bedak dengan tipis.

Setelah mendemonstrasikan tata rias pengantin Bekasri laki-laki dan perempuan, tahap selanjutnya adalah mendemonstrasikan pemakaian busana dan aksesoris. Langkah pemakaian busana dan aksesoris pengantin laki-laki dan perempuan adalah sebagai berikut :

- 1) Pemakaian busana dimulai dengan pemakaian jarik kain khas Lamongan, pemasangan stagen, kain badhong bludru, samir, selendang dan ikat pinggang
- 2) Pemasangan aksesoris yaitu klat bahu, gelang, kalung, sumping, dan mahkota



Gambar 4.2

Peneliti Mendemonstrasikan Tata Rias Pengantin Bekasri



Gambar 4.3

Peneliti Mendemostrasikan Tata Busana Pengantin Bekasri



Gambar 4.4

Hasil Demonstrasi Pengantin Bekasri Lamongan

Pengisian Angket

Pada tahap ini masyarakat mengisi angket yaitu angket post test dan angket respon. Angket post test berisi pernyataan yang sama dengan angket pre test, yang bertujuan untuk membandingkan hasil jawaban yang berisi pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya pengenalan.



Gambar 4.3

Pengisian Angket Post Test

Angket post test setelah dilakukannya pengenalan tentang tata rias pengantin Bekasri Lamongan terdiri dari 5 pernyataan yang sama dengan angket pre test. Berikut adalah hasil angket post test setelah dilakukan pengenalan dalam bentuk diagram :

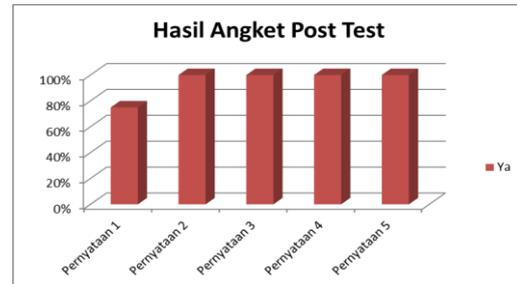


Diagram 4.2

Presentase Hasil Angket Post Test Setelah dilakukan Pengenalan Tata Rias Pengantin Bekasri Lamongan

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa :

Pernyataan 1 : Apakah tata rias pengantin daerah Solo atau Jogja adalah tata rias pengantin yang sering anda jumpai dan anda gunakan pada acara perkawinan di daerah anda? Mendapatkan presentase 75%.

Pernyataan 2 : Apakah anda mengetahui pengantin adat di Lamongan? Mendapatkan presentase 100%.

Pernyataan 3 : Apakah anda mengetahui istilah tentang tata rias pengantin Bekasri Lamongan? Mendapatkan presentase 100%.

Pernyataan 4 : Apakah anda mengetahui wujud dari tata rias pengantin Bekasri Lamongan? Mendapatkan presentase 100%.

Pernyataan 5 : Apakah anda tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang tata rias pengantin Bekasri Lamongan? Mendapatkan presentase 100%.

Dengan demikian dilihat dari presentase hasil angket post test, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan masyarakat desa Mekanderejo tentang keberadaan tata rias pengantin Bekasri Lamongan setelah dilakukan upaya pengenalan dan berada pada kategori sangat baik.

Dari hasil angket pre test dan post test tersebut dapat di lihat perbandingannya dalam diagram berikut :

Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test

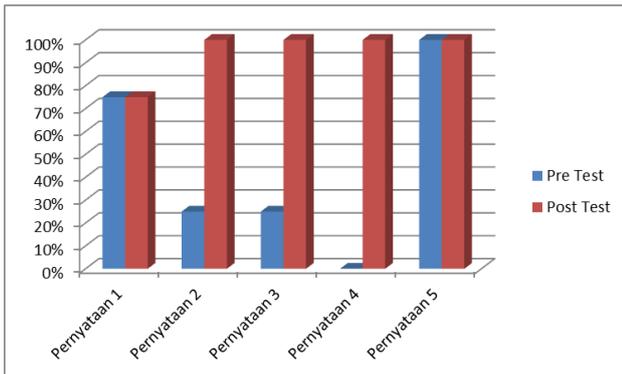


Diagram 4.3

Perbandingan Presentase Angket Pre Test dan Post Test

Dari diagram di atas bisa dilihat perbandingan hasil dari angket pre test dan post test. Sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa ada perubahan dan respon yang sangat baik dari masyarakat setelah dilakukan pengenalan dan masyarakat menjadi tahu serta mengenal tata rias pengantin Bekasri Lamongan.

Hasil Angket Respon Masyarakat desa Mekanderejo setelah dilakukannya Pengenalan Tata Rias Pengantin Bekasri Lamongan

Angket respon dibuat untuk mengetahui tentang pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang materi yang disampaikan peneliti serta respon masyarakat setelah dilakukannya pengenalan tentang tata rias pengantin Bekasri Lamongan.



Gambar 4.4
Pengisian Angket Post Test

Berbeda dengan angket pre test dan post test yang hanya mencakup 5 pernyataan, angket respon masyarakat setelah dilakukannya pengenalan tentang tata rias pengantin Bekasri Lamongan terdiri dari 11 pernyataan. Berikut adalah hasil angket respon masyarakat tentang pemahaman terhadap pengenalan yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk tabel dan diagram :

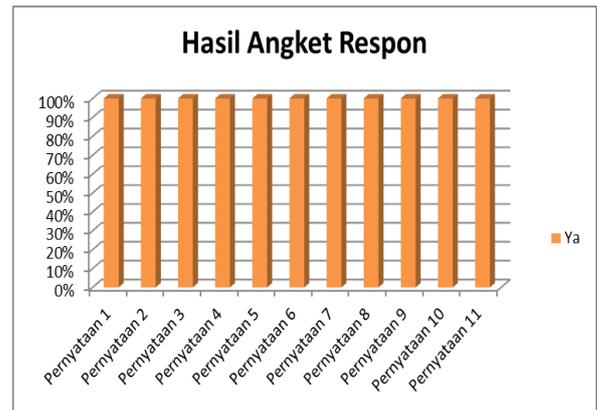


Diagram 4.4

Presentase Hasil Angket Respon Masyarakat

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa :

- Pernyataan 1 : Apakah anda tertarik dengan sosialisasi pengenalan tata rias pengantin Bekasri ini? Mendapatkan presentase 100%.
- Pernyataan 2 : Apakah anda memahami materi pengenalan tata rias pengantin Bekasri? Mendapatkan presentase 100%.
- Pernyataan 3 : Apakah pemateri dalam menjelaskan materi menarik dan mudah dipahami? Mendapatkan presentase 100%.
- Pernyataan 4 : Apakah Hand Out yang diberikan mudah anda pahami? Mendapatkan presentase 100%.
- Pernyataan 5 : Apakah media PowerPoint yang digunakan dalam penyampaian materi memudahkan anda untuk lebih memahami pengenalan tata rias pengantin Bekasri? Mendapatkan presentase 100%.
- Pernyataan 6 : Dengan adanya pengenalan tata rias pengantin Bekasri apakah anda mendapatkan pengetahuan baru tentang pengantin adat yang ada di Lamongan? Mendapatkan presentase 100%.
- Pernyataan 7 : Apakah anda menjadi tahu dan mengenal pengantin Bekasri yang merupakan pengantin adat dari Lamongan setelah dilakukannya pengenalan ini? Mendapatkan presentase 100%.
- Pernyataan 8 : Apakah tata rias Bekasri Lamongan tidak kalah menarik dan indah dari pengantin Solo dan Jogja yang selama ini anda ketahui? Mendapatkan presentase 100%.
- Pernyataan 9 : Apakah tata rias Bekasri Lamongan bisa digunakan sebagai tata rias pengganti pengantin Solo dan Jogja yang selama ini

biasa digunakan oleh masyarakat?
Mendapatkan presentase 100%.

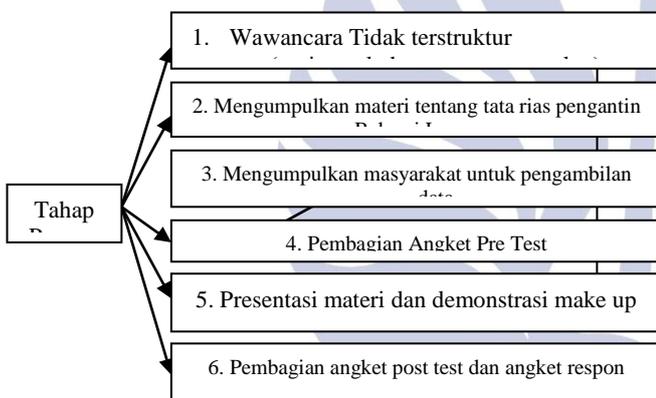
Pernyataan 10 : Apakah anda tertarik untuk menggunakan tata rias pengantin Bekasri Lamongan dalam acara pernikahan keluarga anda suatu saat nanti?
Mendapatkan presentase 100%.

Pernyataan 11 : Setelah ini apakah anda berkenan mengenalkan kepada masyarakat desa lain bahwa di Lamongan mempunyai pengantin adat yaitu Pengantin Bekasri?
Mendapatkan presentase 100%.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa respon masyarakat desa Mekanderejo terhadap upaya pengenalan yang dilakukan oleh peneliti sangat baik.

Pembahasan

Upaya yang dilakukan dalam Mengenalkan Tata Rias Pengantin Bekasri Lamongan kepada Masyarakat Desa Mekanderejo



Bagan 4.1

Tahap Pengenalan Tata Rias Pengantin Bekasri Lamongan kepada Masyarakat desa Mekanderejo

Wawancara tidak terstruktur dilakukan sebagai langkah awal sebelum pengenalan tata rias pengantin Bekasri dilakukan. Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan perias, tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat masing-masing dari 3 dusun yang ada di desa Mekanderejo yaitu dusun Mekande, dusun Jangur dan dusun Kalangan.

Mengumpulkan materi tentang tata rias pengantin Bekasri Lamongan dilakukan untuk mencari kelengkapan data tentang tata rias pengantin Bekasri Lamongan dimana data tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif tentang tata rias pengantin Bekasri Lamongan, teks naratif ini berupa handout yang dibagikan kepada masyarakat saat peneliti melakukan pengenalan sebelum pada akhirnya peneliti mengumpulkan masyarakat dan mengambil data.

Mengumpulkan masyarakat untuk pengambilan data dilakukan untuk pengambilan data dimana dalam hal ini peneliti melakukan *survey* dengan mengumpulkan masyarakat dari dusun Mekande, dusun Jangur dan dusun Kalangan. Sasaran dalam pengenalan ini adalah perias, ibu-ibu dan remaja putri. Pada pengenalan ini terkumpul 40 masyarakat yang bersedia mengikuti pengenalan tata rias pengantin Bekasri.

Pembagian angket pre test yang terdiri dari 5 pernyataan, berisi tentang sejauh mana masyarakat mengenal tata rias pengantin Bekasri Lamongan sebelum dilakukan pengenalan. Hasil dari angket pre test dijelaskan pada poin selanjutnya.

Presentasi materi dilakukan untuk menambah wawasan masyarakat tentang tata rias pengantin Bekasri Lamongan, selain itu demonstrasi mulai dari make up dan pemakaian busana serta aksesoris diberikan agar masyarakat bisa mengetahui lebih jauh tentang proses dari tata rias pengantin Bekasri.

Pembagian angket post test dan angket respon dimana angket post test berisi 5 pernyataan yang sama dengan angket pre test, angket post test diberikan untuk mengukur perbandingan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya pengenalan. Sedangkan angket respon diberikan untuk mengetahui respon masyarakat tentang materi yang peneliti sampaikan dan respon masyarakat terhadap tata rias pengantin Bekasri Lamongan. Hasil angket post test dan angket respon dijelaskan pada poin selanjutnya.

Pengetahuan Masyarakat Desa Mekanderejo tentang Pengantin Bekasri Sebelum dan Sesudah dilakukan Pengenalan tentang Pengantin Bekasri Lamongan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lembar angket pre test dan post test, terlihat perubahan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya pengenalan. Hal ini terlihat pada presentase pernyataan kedua, ketiga dan keempat. Hasil angket pre test, poin tersebut terjawab "Ya" dengan presentase 25% saja karena masyarakat belum mengetahui dan mengenal pengantin Bekasri. Sedangkan pada hasil angket post test 100% masyarakat menjawab "Ya" bahwa mereka mengetahui adanya pengantin adat di Lamongan, pernah mendengar tentang tata rias dan tata busana pengantin Bekasri Lamongan dan mengetahui wujud dari tata rias dan tata busana pengantin Bekasri Lamongan. Dengan demikian dilihat perubahan presentase hasil angket bahwa pengetahuan masyarakat desa Mekanderejo tentang keberadaan tata rias pengantin Bekasri Lamongan sebelum dilakukan pengenalan berada pada kategori kurang baik dan setelah dilakukan pengenalan berada pada kategori sangat baik.

Respon Masyarakat Desa Mekanderejo Setelah Dilakukannya Pengenalan Tata Rias Pengantin Bekasri Lamongan

Angket respon peserta di ambil dari 40 orang masyarakat dari dusun Jangur, dusun Mekande dan dusun Kalangan.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lembar angket respon, dari pernyataan pertama sampai pernyataan terakhir 100% atau semua masyarakat menjawab “Ya”. Hal ini karena antusias masyarakat sangat tinggi untuk mendengarkan dan memahami materi tentang tata rias pengantin Bekasri Lamongan yang disampaikan oleh peneliti, dengan media yang mendukung dan adanya demonstrasi make up, masyarakat menjadi lebih mudah untuk mengetahui bagaimana proses tata rias pengantin Bekasri Lamongan beserta pemasangan busana dan aksesorisnya. Respon positif tersebut membuktikan bahwa masyarakat tertarik dengan adanya sosialisasi ini dan memahami materi pengenalan tata rias pengantin Bekasri. Secara umum presentase angket respon masyarakat setelah dilakukan pengenalan dapat dikategorikan sangat baik dengan rata-rata presentase 100%. Dari pernyataan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa masyarakat menunjukkan respon yang sangat baik dan mendukung terlaksananya pengenalan tata rias pengantin Bekasri Lamongan yang dilakukan di desa Mekanderejo.

PENUTUP

Simpulan

1. Pengenalan tata rias pengantin Bekasri Lamongan dilakukan dengan mengenalkan dan menunjukkan wujud tata rias pengantin Bekasri kepada perias, ibu-ibu dan remaja putri di desa Mekanderejo kecamatan Kedungpring.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat desa Mekanderejo tentang pengantin Bekasri Lamongan, diambil data dengan menggunakan angket pre test dan post test yang hasilnya menunjukkan bahwa rasa ingin tahu masyarakat desa Mekanderejo tentang tata rias pengantin Bekasri Lamongan sangat besar.
3. Angket respon yang diberikan pada masyarakat guna mengetahui peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pengenalan tentang tata rias pengantin Bekasri Lamongan mendapatkan respon positif dan masing-masing pernyataan mendapatkan presentase dengan kategori sangat baik.

Saran

1. Munculnya tata rias pengantin modern sedikit banyak menjadikan masyarakat melupakan budaya yang ada di daerah mereka yang harusnya mereka kenal dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah dengan mengenalkan kepada

masyarakat tentang adanya tata rias pakem di daerah mereka yang tidak kalah menarik dengan tata rias pengantin yang digunakan pada umumnya.

2. Sebagai generasi muda hendaknya kita peduli akan budaya yang mulai di tinggalkan sehingga budaya itu tetap dikenal oleh masyarakat.
3. Pengenalan tentang pengantin Bekasri hendaknya tidak berhenti sampai disini sehingga masyarakat seluruh kabupaten Lamongan secara merata bisa mengenal dan mengakui adanya tata rias pakem di daerah mereka.
4. Untuk memperkenalkan pengantin Bekasri pada masyarakat Lamongan, hendaknya dinas kebudayaan kabupaten Lamongan mengadakan pameran tentang pengantin Bekasri Lamongan dan mensosialisasikan kepada perias dan masyarakat Lamongan secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dwijo Winoto, Wahjudhi. 2006. *Tata Rias dan Tata Busana Pengantin Bekasri Lamongan*. Lamongan : Pemerintah Kabupaten Lamongan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dwijo Winoto, Wahjudhi. 2006. *Upacara Tradisi Pengantin Bekasri Lamongan*. Lamongan : Pemerintah Kabupaten Lamongan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kustanti, Herni ; Prihatin, Pipin Tresna dan Wiana, Winwin. 2008. *Tata Rias Kecantikan Jilid 3*. Jakarta : Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, Asriyani Budi. 2011. *Kajian Tentang Tata Rias Tradisional Pengantin Bekasri Lamongan*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Santoso, Tien. 2011. *Tata Rias dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Usodoningtyas, S dan Maspiyah. 2007. *Penataan Rambut Tradisional*. Surabaya : Unesa Press.